

## PEMBERIAN SANKSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 3 BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Sunniati<sup>1</sup>, Irsyad Dahri<sup>2</sup>, Nurharsya Khaer Hanafie<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>sunniatiunni2015@gmail.com, <sup>2</sup>irsyad.dahri@unm.ac.id,

<sup>3</sup>nurharsya.khaer@unm.ac.id

**Abstrack:** *This study aims to find out (1) How the picture of sanctioning in shaping the character of student discipline. (2) Factors affecting the formation of the disciplinary character of students of SMP Negeri 3 Bissappu. The approach used in this study is a qualitative approach using a qualitative type of descriptive research with data sources obtained from teachers of SMP Negeri 3 Bissappu, sanctioning in shaping the character of student discipline. From the results of this study concluded that (1) giving sanctions in shaping the character of student discipline in accordance with the Child Protection Act, such as giving sanctions in the form of assignments (essays or notes), positive guidance, 3x reprimands and suspension which is only to educate so that students get a deterrent effect without doing physical or fear, but for the rest it is necessary for each student to be aware of the problems he is. As for (2) the factors that influence the imposition of sanctions are 3, namely family (parental care patterns of each parent), association (adolescents who are looking for their identity), teachers (teacher's attention is needed by students).*

**Keywords:** *Sanctioning, Discipline Character, and School.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana gambaran pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Bissappu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari guru smp negeri 3 bissappu, pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa yang bersesuaian dengan Undang-Undang Perlindungan Anak, seperti pemberian sanksi dalam bentuk tugas (essay atau catatan), bimbingan positif, teguran sebanyak 3x dan skorsing yang sifatnya hanya untuk mendidik agar peserta didik mendapatkan efek jera tanpa melakukan fisik atau rasa takut, tetapi selebihnya perlu kesadaran siswa masing-masing akan permasalahan yang ia perbuat. Adapun (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian sanksi ada 3, yakni keluarga (pola pengasuhnya masing-masing orang tua), pergaulan (masa remaja yang mencari jati dirinya), guru (perhatian guru sangat di butuhkan oleh peserta didik).

**Kata Kunci:** *Pemberian Sanksi, Karakter Disiplin, Sekolah*

### PENDAHULUAN

Akibat banyaknya terjadi perubahan-perubahan nilai sosial dalam masyarakat yang diikuti oleh efek-efek negatif berupa kasus-kasus yang sekarang

banyak terjadi. Di mana guru sebagai individu dalam masyarakat sekaligus pendidik di sekolah tidak dapat menghindarkan diri dari masalah-masalah tersebut. Justru hal-hal tersebut akan

merupakan tantangan bagi guru dimasa sekarang dan menantang. Sebab itu guru perlu memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi dalam mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik.

Peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas yang namanya peraturan dan tata tertib yang di wajibka kepada siswa di sekolah, dimana setiap siswa di tuntutan untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diwajibkan untuk siswa, yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan tata tertib yang berlaku di sekolah itu biasa disebut disiplin siswa. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Tujuannya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Kelancaran proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika semua struktur yang ada di sekolah berfungsi dengan memahami peran, hak serta kewajibannya masing-masing. Standar tingkah laku tersebut diatur dalam tata tertib sekolah dan kode etik guru yang diimplementasikan melalui penerapan kedisiplinan utama dalam menjelaskan perilaku yang patut untuk dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Misalnya, datang sebelum bel masuk, menggunakan seragam sekolah yang lengkap, mengucapkan *tabe'* saat lewat di depan guru, masuk kelas dengan tertib, mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak membolos saat jam pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Tanpa adanya kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi ruang konflik yang gagal melahirkan insan generasi yang berkarakter.

Terlepas dari berbagai kritikan yang di alami, guru akan tetap dan selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Sebab tidak ada alasan seorang guru yang tidak ingin melihat peserta

didiknya gagal dalam meraih cita-citanya. Sebagai guru yang baik harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi perilaku negatif peserta didiknya. Penegakan tata tertib wajib dilakukan karena tata tertib memiliki fungsi dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari sini terlihat bahwa guru pada umumnya memiliki harapan ingin mendisiplinkan siswa agar siswa tersebut dapat menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Namun kenyataannya, harapan guru untuk senantiasa mendisiplinkan anak biasanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan adanya ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 54 Salah satu pasal dari ketentuan ini menyebutkan ayat (1). Anak didalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. Dimana disini tujuan guru hanya ingin memperbaiki justru dijadikan sebagai permasalahan bagi peserta didik dan orang tua peserta didik dengan tindakan yang menantang, salah satunya dengan melaporkan kepihak kepolisian atas tindakan guru yang menggunakan hukuman fisik kepada peserta didik (mencubit, memukul, menendang, *push up*, dan lain-lain) selanjutnya berlanjut ke jalur hukum.

Sehingga banyak guru yang berhadapan dengan hukum, seperti contoh kasus yang terjadi di bantaeng salah satu guru smpn 1 bantaeng. Dimana disini guru dianggap cubit siswi anak polisi sehingga guru tersebut masuk penjara katanya siswa di tampar lantas siswa tersebut mengadu ke orang tuanya dan orang tua tersebut, melapor ke polisi

Oleh sebab itu berdasarkan fakta tersebut diatas, maka terlihat adanya konflik yang terjadi antara upaya mendi

siplinkan siswa dengan larangan memberikan sanksi fisik pada anak. hal inilah sehingga peneliti tertarik melihat kejadian yang sama di SMPN 3 Bissappu. Berdasarkan pengalaman peneliti di daerah tersebut sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di sekolah smp negeri 3 bissappu mengenai pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Bissappu Babupaten Bantaeng. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara dengan alat bantu penelitian yaitu pedoman wawancara dengan alat bantu penelitian kamera hp, alat perekam dan buku catatan. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemberian Sanksi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 3 Bissappu**

Pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Bissappu yang di terapkan di sekolah. Sebelumnya sudah ada kesepakatan antara guru dengan siswa dimana jika ada siswa yang melanggar akan di berikan sanksi sesuai dengan tingkat kenakalannya. Pemberian sanksi di kurikulum merdeka belajar yang dimana sudah di hilangkan pemberian sanksi yang mengarah ke fisik dimana siswa di sini di bimbing positif dan jika ada siswa yang bermasalah akan di berikan bimbingan, teguran atau di berikan tugas yang tujuannya mendidik dan pemberian sanksi yang paling berat itu skorsing. Demikian pula tata tertib yang diterapkan disekolah yaitu:

1. Di larang terlambat kesekolah diatas 15 menit
2. Tidak masuk kelas tanpa keterangan:
  - a. Min 2 JP (Bolos)
  - b. 1 s.d 2 hari
  - c. 3 hari atau lebih
3. Berada di luar lingkungan sekolah pada saat pelajaran berlangsung tanpa seizin guru mata pelajaran dan guru piket
4. Makan, minum, dalam kelas pada saat PBM tanpa se izin guru di kelas
5. Mengganggu ketenangan disaat proses belajar mengajar (PBM)
6. Nongkrong di luar kelas pada saat PBM
7. Melompati pagar
8. Tidak memakai pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku
9. Pulang sebelum waktunya (bolos)
10. Tidak memakai atribut sekolah
  - a. Lokasi lokasi dan kelas
  - b. Lambang Osis
11. Memakai aksesoris lainnya:
  - a. Gelang, kalung, anting, rantai (bagi siswa putra)
  - b. Kaos oblong atau baju di luar
  - c. Sepatu sandal
  - d. Topi (bukan topi sekolah)
  - e. Make-up yang mencolok, seperti lipstick, bulu mata palsu, wig dan sejenisnya
  - f. Bertindik
  - g. Jaket/sweater di dalam kelas
12. Rambut, kuku dan tato
  - a. potongan rambut tidak lebih dari 1-2- 3 cm (bagi siswa laki-laki)
  - b. rambut dikuncir/dijambul (bagi siswa laki-laki), bermotif atau dicat
  - c. kuku panjang atau dicat
  - d. anggota badan di tato
13. Mengotori dan merusak sarana dan prasarana sekolah
14. Menjual kupon bazaar, stiker tanpa seizin pengelola sekolah
15. Mengancam :
  - a. teman sekolah
  - b. pengelola sekolah

16. Mencuri atau mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya
17. Berkelahi baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah
18. Memukul sesama siswa
19. Membuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra negatif pada sekolah (baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah)
20. Berkata Kotor dalam lingkungan sekolah
21. Membuang sampah bukan pada tempatnya
22. Meminta sesuatu dengan cara kekerasan atau memajak atau memalak sesama siswa
23. Terbukti melakukan perbuatan asusila yang mencemarkan nama baik sekolah, mengadakan hubungan seksual (dihamili atau menghamili) atau terlibat dalam perkara tindak criminal).

Dimana tata tertib ini di buat oleh kepala sekolah dan sudah di setuju semua guru dan siswa sedangkan disiplin perbuat oleh guru, peserta didik dan orang tua. Siswa yang melakukan pelanggaran, di tangani atau di ambil ahli oleh bimbingan konseling (BK) untuk di bimbing dan di berikan surat pernyataan atau di komunikasikan oleh peserta didik, pembinaannya itu langsung ke siswadi tanya langsung ke siswa mengapa ia melakukan hal tersebut dan pembinaannya itu memakam waktu sehsri dan melewatkan beberapa marta pelajaran. Pemberian sanksi yang di berikan sanksi sesuai atau berhubungan dengan permasalahan yang ia lakukan yang sudah di sepakati sebelumnya baik pelanggaran ringan ataupun beratnya akan di tentukan oleh bimbingan konseling yang dimana dibimbing kearah yang bersifat positif dan tidak melanggar peraturan. Selebihnya itu diserahkan kepada orang tua atau peserta didik sendiri akan kesadarannya masing-masing. Guru Bimbingan Konseling (BK) tugasnya bukan hanya memberikan sanksi, tetapi menjadi teman bagi peserta

didik dengan berubahnya zaman yang dimana sifat memberikan fisik terhadap siswa sudah tidak ada lagi, di kurikulum Merdeka Belajar. Peserta didik hanya di bimbing positif. Sanksi yang di berikan terhadap siswa jika melakukan pelanggaran sebelumnya siswa di minta membuat kesepakatan anantara guru dengan peserta didik, seperti surat pernyataan, sehingga siswa di ajarkan agar peserta didik dapat berkomitmen dengan pernyataan yang ia buat. Apa lagi sekarang smpn 3 bissappu termasuk sekolah rama anak. Dimana segala sanksi yang sifatnya negatif sudah dihilangkan. Adapun beberapa pelanggaran yang sering terjadi di sekolah tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran yang biasa terjadi beserta sanksi yang diberikan, yaitu:

- a. Datang terlambat atau lewat dari jam yang di tentukan, disini siswa hanya di berikan berupa tegur sebanyak 3x beserta bimbingan, jika siswa masih melakukan hal tersebut, tugas guru BK yaitu memberikan manajemen waktu, yang berhubungan atau di sesuaikan dengan pelanggaran yang ia perbuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, guru disini mencoba memberikan refleksi terhadap peserta didik agar peserta didik bisa terus terang alasannya apa mengapa ia datang terlambat dari sini kita bisa tahu alasan peserta didik datang terlambat, yang dimana guru mengeksporasi hari kemarinnya jadi seharian penuh siswa di bimbing. Tujuan di berikan sanksi tersebut agar peserta didik dapat disiplin dalam hal waktu.
- b. Bolos (tidak masuk kelas saat pelajaran berlangsung), siswa yang melakukan pelanggaran tersebut awalnya hanya di berikan teguran sebanyak 3x kepada wali kelas dan di berikan tugas mencatat semua materi atau tugas essay yang di jelaskan oleh guru yang bersangkutan. Dan jika hari berikutnya siswa melakukan hal tersebut siswa diserahkan kepada guru BK untuk

- selanjutnya, disini siswa di bimbing terlebih dahulu dan beserta di libatkan oleh orang-orang terdekatnya seperti saudara atau teman terdekatnya. Jika selanjutnya tidak ada perubahan akan di libatkan orang tua peserta didik sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dimana diberikan surat pemanggilan orang tua . Sebab keterkaitan orang tua juga sangat penting dan lebih mengetahui karakter peserta didik. Tujuannya di berikan sanksi tersebut agar terbentuk karakter disiplin anak dalam menaati peraturan yang di terapkan atau membuat efek jera terhadap peserta didik.
- c. Tidak Mengerjakan Tugas (mata pelajaran), akan di berikan sanksi oleh guru yang bersangkutan, sanksinya itu, berupa tugas yang berkaitan dengan soal yang sebelumnya ia tidak kerjakan semisalnya, ia tidak mengerjakan tugas mata pelajaran matematika yang terdapat beberapa soal beberapa yang diberikan oleh guru, maka sanksinya itu peserta didik harus mengerjakan tugas tersebut tujuannya agar siswa tidak ketinggalan dengan temannya, dan didalam memberikan penilaian terhadap siswa yang tepat waktu dengan siswa yang terlambat tentu nilainya juga berbeda, dari sini adanya timbul di pemikiran siswa agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan mau tidak mau siswa wajib melengkapi tugas agar bisa di berikan nilai. Tujuan diberikan sanksi agar terbentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
  - d. Merokok, jika peserta didik melakukan hal tersebut, hanya di berikan teguran sebanyak 3x, jika masih melakukan hal tersebut siswa langsung dibimbing oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pemberian sanksi yang di berikan tidak jauh dari tujuan mendidik disiplin positif peserta didik. Tujuan di berikan sanksi agar karakter disiplin siswa dalam hal menaati peraturan dan juga agar ada efek jera terhadap siswa.
  - e. Kaki baju di luar (kurang rapi dalam hal berpakaian) sanksi yang diberikan di pelanggaran ini seperti, teguran sebanyak 3x dan jika peserta didik masih melakukan pelanggaran itu. Maka akan di berikan bimbingan positif oleh bimbingan konseling dan berikan sanksi yang berhubungan dengan pelanggaran yang ia lakukan. Tujuan di berikan tersebut agar siswa dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam hal berpakaian/kerapian.
  - f. Berkelahi sesama temannya, pelanggaran ini sering juga terjadi, sanksinya itu di berikan surat panggilan orang tua dan juga seharian penuh siswa di bimbing dan di eksplorasi mengapa hal tersebut ia lakukan terhadap temannya. Jika siswa melakukan hal tersebut selebihnya diserahkan kembali kepada orang tua siswa atau di skoring yang di mana akan diberhentikan unuk sementara waktu, yang di man sudah di tentukan oleh pihak sekolah. Tujuan di berikan sanksi tersebut agar siswa mendapatkan efek jera dan bisa membentuk karakter disiplin dalam hal menaati peraturan yang di terapkan.
- Tujuan di berikannya sanksi tersebut agar siswa dapat membentuk karakter disiplin dalam hal menaati peraturan yang di terapkan disekolah, sanksi yang diberikan hanya untuk mendidik dan membuat efek jera terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Walaupun masih ada sebagian siswa yang memang tidak sadar akan kesalahannya, jadi selebihnya perlu kesadaran masing-masing siswa.
- Adapun pelanggaran yang berat yaitu melakukan kekerasan fisik akan di berikan sanksi seperti, skorsing merupakan hukuman yang berupa pemberhentian sementara anak dari kegiatan di sekolah dimana anak di haruskan belajar di rumah (tidak boleh mengikuti pelajaran) hingga sampai waktu yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi ini berlaku bagi anak

yang melakukan pelanggaran tata tertib yang bersifat berat. Pemberian sanksi skorsing di tegaskan, pemberian sanksi tersebut bertujuan hanya untuk menegakan aturan tata tertib sekolah dan tujuan hanya memberikan efek jera pada anak dan tetap mematuhi peraturan yang diterapkan.

Tujuan diberikan sanksi seperti diatas karena sanksi tersebut tidak menyakiti siswa dan tidak melanggar peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 54 Salah satu pasal dari ketentuan ini menyebutkan ayat (1). Anak didalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain Dan dengan adanya Sistem Rama Anak (SRA) yang diterapkan oleh Kampus Merdeka Belajar, sehingga konsep yang mengarah ke fisik tidak digunakan lagi.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa itu melainkan dari orang tua sebab keterlibatan orang tua itu penting dimana guru hanya berperang beberapa jam saja, faktor lingkungan atau pertemanan dimana awalnya baik-baik saja tetapi sudah begaul ketemannya terjadi perubahan, masa remaja yang baru mencari jati dirinya, terkhir guru dimana guru juga sangat penting bagaimna bagaimna perhatian guru dan bagaimna keterlibatan guru dalam memperhatikan siswanya.

Peran orang tua itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di mana jika siswa tidak diperhatikan pergaulannya di luar sana akan mengakitbakan siswa merasa bebas dan bisa salah bergaul ke teman-temannya

sehingga bisa menjadi kebiasaannya. Di masa sekarang banyak siswa yang melakukan kenakala remaja salah satu faktornya karena mereka salah dalam memilih teman bergaul. Mereka bergaul dengan remaja-remaja yang sering melakukan penyimpangan seperti kasus busur. Pengaruh itu timbul karena adanya salah pergaulan dan kurang dididik orang tua. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena tidak terjadi kenakalan-kenakalan yang berdampak negatif bagi para siswa dan juga bagi orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Bissappu diperoleh kesimpulan:

1. Pemberian sanksi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa pemberian sanksi, seperti teguran/ bimbingan positif, pemberian sanksi dalam bentuk tugas dan skorsing yang tujuannya mendidik. Di mana siswa di sini di bimbing positif, dan jika ada peserta didik yang ber-masalah akan diberikan teguran sampai 3 kali dan jika masih melaku-kan hal tersebut, akan dibimbing selama satu hari dan diberikan kesepakatan sesuai dengan permasalahan yang ia lakukan. Seperti halnya jika ada peserta didik tidak mengerjakan tugas akan diberikan pula pemberian sanksi berupa tugas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa melainkan dari orang tua masing-masing, pergaulan atau masa remaja dimana peserta didik mencari jati dirinya beserta perhatian guru kepada siswanya. Dari factor-faktor tersebut sangat memepengaruhi pemebentukan karakter disiplin siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Taufiq. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cetakan Kelima.

- Budaiwi, Ahmad Ali. 2002. Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak. Jakarta: Gema Insani, hal. 30.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif ( Suatu Pendekatan teoritis Psikologis). Rineka Cipta. Cetakan ke 3. Hal 36-37.
- Dahri Agus Sukses. 2020. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish , hal. 7-8.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers
- Narwantii Sri, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Cetakan ke-1. Grup Relasi Inti MediaRame Purba, dkk.2020. Pengantar Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1
- Rukhayatin siti. 2020. Strategi guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Fatah salatiga.
- Soyomukti Nurani, 2016. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Cetakan ke- II
- Yauni Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi. Cetakan ke.1. Kencana
- Rahmat Nur dan dkk. 2017 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kabupaten Oku Timur. JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Grafika Sinar Redaksi, 2003. *Undang-Undang Perlindungan Anak* (UU RI No. 23 Th. 2002), Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Keempat. Pasal 54.
- Ramasamy, Jayagopan. 2008. "Model/ Pola Kompetensi". Tesis: S2